# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya suatu organisasi yang secara umum memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam suatu usaha yang dilakukannya untuk memenuhi kepentingan para karyawan atau anggota dari perusahaan tersebut. Saat ini, persaingan dalam dunia usaha berkembang dengan sangat pesat, maka dari itu setiap perusahaan dituntut untuk tetap bisa bertahan dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk dapat terus berinovasi agar tidak mengalami kebangkrutan karena kalah bersaing dengan perusahaan lain.

Maretha dan Purwaningsih (2013) menyatakan bahwa pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan jaminan dan perlindungan kepada pihak *stakeholder* perusahaan atas pencapaian kinerja perusahaan yang optimal. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, maka perusahaan harus memiliki GCG yang baik agar perusahaan tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan perusahaan. Jika perusahaan menerapkan GCG dengan baik maka hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan karena para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Sutedi (2012) GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) kepada semua *stakeholder*. Penerapan GCG berdampak baik pada kinerja perusahaan. Meskipun, sampai sekarang ini penerapan GCG masih menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkannya. Implementasi GCG dapat memberikan perlindungan yang sangat efektif dan efisien untuk kreditor dan pemegang saham sehingga dari sistem GCG maka kreditor dan pemegang saham dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan atas pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan. GCG pada umumnya memiliki kewajiban kepada hak pemegang saham untuk memberikan informasi secara akurat dan tepat pada waktunya.

Menurut Daniri (2005) prinsip - prinsip GCG adalah *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibilitas* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). Oleh karena itu, jika kelima prinsip GCG tersebut tidak diterapkan oleh setiap perusahaan maka dapat menimbulkan kurang tersedianya informasi yang diperoleh investor dalam menganalisis hasil dari investasi yang diberikan investor kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami penurunan dalam kepercayaan investor.

Menurut Sutedi (2011) menyatakan bahwa GCG yang terdapat pada Internal Perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut yaitu Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris, Manajer, Karyawan atau Serikat Pekerja, Sistem Remunerasi berdasar Kinerja, Komite Audit. Sedangkan GCG yang terdapat pada External Perusahaan adalah unsur - unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum, Investor, Institusi penyedia informasi, Akuntan publik, Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, Pemberi pinjaman, Lembaga yang mengesahkan legalitas. Pada penelitian ini faktor GCG yang akan di bahas oleh peneliti adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris.

Pada penelitian ini struktur kepemilikan salah satunya yang dibahas adalah kepemilikan manajerial. Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan bahwa definisi kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manjerial merupakan kepemilikan saham pribadi yang dimiliki oleh pihak manjemen dari perusahaan tersebut sehingga pihak manajemen pada perusahaan tersebut juga berperan sebagai pemegang saham. Mulyati (2011) menyatakan bahwa konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang

saham dan perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana eksternal, bahwa dana eksternal tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Perusahaan didirikan salah satu tujuannya karena perusahaan ingin memperoleh laba atau keuntungan. Laba yang diperoleh dari kegiatan usaha dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penilaian dari kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai patokan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kinerja perusahaan secara baik atau tidak, hal tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Manik (2011) laporan keuangan adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja jangka perusahaan dari aktualisasi aspek kinerja manajer. Oleh karena itu, dari analisis laporan keuangan perusahaan maka dapat diketahui bagaimana posisi keuangan perusahaan yang telah dialami sehingga hal tersebut dapat mencerminkan kinerja prestasi perusahaan yang telah diperoleh. Menurut Sulistyanto (2008) ukuran kinerja untuk membantu menerapkan strategi dan pengendalian manajemen sebagai faktor keberhasilan penting jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian kinerja perusahaan digunakan sebagai ukuran perusahaan untuk dapat mengetahui dan mengatur strategi dan pengendalian manjemen yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai penilaian atas kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Rasio yang digunakan pada penelitian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan atas dana yang telah ditanamkan pada aset perusahaan sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai operasional perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Darsono dan Ashari (2005) menjelaskan bahwa ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. ROA pada umumnya digunakan untuk melihat efektifitas yang telah dilakukan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang semakin tinggi yang telah dicapai oleh perusahaan dan posisi keuangan perusahaan juga akan semakin baik dari segi penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan karena jika perusahaan memperoleh ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola aset perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2017) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan statistik deskriptif sehingga penelitian ini menghasilkan data bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Juliarto (2017) dengan judul Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan pada penilitian ini adalah analisis statistik deskriptif sehingga penelitian ini menghasilkan data bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan yang terletak dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah tahun yang digunakan dan variabel yang digunakan sebagai penelitian.

Menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia pertumbuhan ekonomi perusahaan manufaktur cenderung menurun tiap tahunnya, sedangkan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memegang peranan paling penting dalam tertahannya pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan karena perusahaan manufaktur memiliki peran yang penting terhadap keseluruhan industri nasional. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia yakni sebesar 20,5%. Pertumbuhan ekonomi pada perusahan memiliki keterkaitan dengan kinerja

keuangan perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui GCG.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena penting dalam mengetahui faktor apa saja pada GCG yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan subjek yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dibawah ini merupakan tujuan dari penilitian:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Di bawah ini merupakan manfaat teoritis dari penelitian ini:

a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan.
b. Sebagai referensi untuk memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah mempermudah perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan peneliti dapat memberikan masukan kepada perusahaan sehingga masukan tersebut dapat menjadi solusi terkait permasalahan yang terdapat pada kinerja keuangan perusahaan, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka teoritis.

BAB III Metode Penelitian yang menguraikan tentang pemilihan desain penelitian, pemilihan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta pemilihan setting penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis yang akan membahas dan menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

BAB V Penutup berisi tentang keismpulan dari hasil penelitian ini yang menjawab pertanyaan penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.